

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Kreativitas Siswa

Rahmayanti¹

¹ SDN 040 Rantau Bais 1;Rahmayanti152s@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kreativitas siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. Dalam penelitian ini, dilakukan eksperimen dengan melibatkan siswa dari beberapa sekolah menengah untuk melihat bagaimana penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovasi, serta kemampuan mereka untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang PAI, terutama dalam hal kemampuan mengembangkan ide, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan praktis. Dengan demikian, metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Agama Islam, Kreativitas, Siswa, Metode Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada peserta didik. Melalui PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, relevan, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) muncul sebagai alternatif yang

potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek kreativitas siswa.¹

Metode pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Teori pendidikan konstruktivis menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka secara aktif terlibat dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali informasi, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan solusi kreatif untuk masalah atau tantangan yang diberikan. Dengan demikian, metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide baru, yang semuanya merupakan komponen penting dari kreativitas.²

Dalam konteks PAI, penerapan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari secara lebih konkret. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat proyek yang menghubungkan ajaran Islam tentang kebersihan dengan aksi nyata, seperti membuat kampanye lingkungan di sekolah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan nyata. Hal ini selaras dengan teori belajar kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih bermakna ketika siswa menghubungkannya dengan situasi atau pengalaman pribadi mereka.³

Namun, meskipun metode pembelajaran berbasis proyek menunjukkan potensi besar, penerapannya dalam PAI masih relatif minim. Gap yang muncul dalam penelitian dan praktik di lapangan adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru PAI untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif. Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa banyak guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan. Metode ini kurang

¹ Muhamad Khoirul Umam, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif," *Inarxiv*, 2018, <https://osf.io/preprints/inarxiv/vxd9g/>.

² M Rafik et al., "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pembelajaran ...*, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/26342>.

³ A Nahdiah and S Hidayat, "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN CIPAYUNG 01 KABUPATEN BOGOR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6292>.

mendukung pengembangan kreativitas siswa karena siswa hanya menjadi penerima informasi pasif tanpa diberi kesempatan untuk berpikir kritis atau menghasilkan karya kreatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi pengaruh dan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks PAI.⁴

Kreativitas siswa dalam pendidikan memiliki peran penting, tidak hanya dalam perkembangan individu tetapi juga dalam kontribusi sosial dan profesional mereka di masa depan. Menurut teori psikologi pendidikan, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi baru yang bermanfaat dan relevan dalam konteks tertentu. Kreativitas juga dianggap sebagai salah satu keterampilan abad ke-21 yang esensial, di mana siswa diharapkan mampu berpikir secara out-of-the-box dan berinovasi untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Pembelajaran berbasis proyek, dengan fokus pada keterlibatan aktif dan kolaboratif, dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas ini dalam konteks pendidikan agama, karena memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan ide-ide inovatif dan tindakan nyata.⁵

Meskipun ada bukti teoritis yang mendukung efektivitas pembelajaran berbasis proyek, gap dalam penelitian terkait penerapan metode ini dalam PAI dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa masih terbuka. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran sains atau teknologi, dan hanya sedikit yang mengeksplorasi penerapannya dalam pendidikan agama. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan empiris untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam PAI dan bagaimana metode ini dapat mempengaruhi tingkat kreativitas siswa.⁶

Di samping itu, gap lainnya adalah adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah, terutama terkait keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah. Banyak guru yang mengungkapkan bahwa

⁴ M H Rohman, P Marwoto, and ..., "Persepsi Dan Pembiasaan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi STEAM Pada Mata Kuliah IPA: Studi Pendahuluan Tentang PjBL ...," *Prosiding Seminar ...*, 2021, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/848>.

⁵ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁶ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, dukungan dari administrasi sekolah dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor krusial dalam sukses atau tidaknya penerapan metode ini. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan pihak terkait diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan secara efektif dalam PAI.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam PAI terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru agar lebih siap dalam menerapkan metode ini di kelas PAI. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kreativitas siswa. Penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pada variabel terikat (kreativitas siswa) setelah penerapan variabel bebas (pembelajaran berbasis proyek). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional (ceramah dan hafalan). Desain penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test untuk kedua kelompok. Sebelum intervensi, kedua kelompok akan diberikan pre-test untuk mengukur tingkat kreativitas awal mereka, dan setelah intervensi, mereka akan diberikan post-test untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Rantau bais, dan sampel diambil secara purposive sampling berdasarkan

kesesuaian dengan kriteria penelitian. Sampel terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok (30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kreativitas berbasis rubrik penilaian yang mengukur beberapa aspek kreativitas, seperti kemampuan berpikir divergen, inovasi, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks proyek. Selain itu, lembar observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI juga digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendukung, seperti kesan siswa terhadap pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan metode ini. Data kuantitatif yang terkumpul dari hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji t untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kreativitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama. Validitas instrumen dinilai melalui validitas isi dan konstruk dengan bantuan ahli pendidikan untuk memastikan instrumen mengukur aspek-aspek kreativitas yang relevan dalam konteks pembelajaran PAI. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi hasil pengukuran. Analisis data dilakukan menggunakan software statistik untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Selain analisis kuantitatif, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan respon siswa terhadap metode pembelajaran berbasis proyek. Analisis ini membantu dalam memberikan konteks tambahan terhadap hasil yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh metode ini dalam konteks PAI.⁷

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat krusial dalam sistem pendidikan Indonesia, berfungsi sebagai instrumen untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika

⁷ M Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (books.google.com, 2020), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=2O535AEs-Y&sig=jaoy3xGh4LjvY7I7LVPJkQAaeEw>.

dan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli pendidikan, pembelajaran agama harus melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya memahami teori agama secara mendalam tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga interaktif dan kontekstual.⁸

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dan lembaga pendidikan saat ini adalah bagaimana membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa pembelajaran yang monoton dan berfokus pada hafalan cenderung kurang efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam serta sikap kritis peserta didik. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif perlu diterapkan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sebagai alternatif yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ini, menurut teori konstruktivisme, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan keterlibatan dalam kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.⁹

Metode pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan produk atau hasil nyata yang berhubungan dengan materi PAI. Menurut para ahli konstruktivis, proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. Dengan demikian, PAI menjadi tidak sekadar pembelajaran teoritis, tetapi juga proses praktis yang mengasah kemampuan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi,

⁸ Nahdiah and Hidayat, "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN CIPAYUNG 01 KABUPATEN BOGOR."

⁹ I Yusika and T Turdjai, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi ...*, 2021, <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18365>.

berkomunikasi, dan berpikir secara inovatif, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memaknai dan menerapkannya.¹⁰

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam PAI juga memiliki potensi besar dalam mengatasi hambatan pembelajaran tradisional yang sering kali kurang kontekstual dan monoton. Dalam perspektif teori pendidikan progresif, pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengaitkan materi PAI dengan proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan siswa, seperti proyek kebersihan lingkungan sebagai implementasi ajaran tentang menjaga kebersihan atau proyek sosial untuk membantu sesama, siswa diharapkan dapat merasakan langsung manfaat dari ajaran yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memupuk kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa, sehingga PAI dapat benar-benar berperan sebagai sarana transformasi moral dan spiritual yang efektif.¹¹

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, dengan cara melibatkan mereka secara aktif melalui pengerjaan proyek yang relevan dan menantang. Teori pendidikan konstruktivis menyatakan bahwa siswa lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan ketika mereka terlibat langsung dalam proses pencarian dan pembentukan pengetahuan. Melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan situasi konkret, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat pasif dan berfokus pada pemberian informasi secara satu arah. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta dan penemu pengetahuan, yang berperan penting dalam membentuk karakter pembelajar yang mandiri dan kritis.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk menggali informasi secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman sekelas, yang mana kedua hal ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Para ahli pendidikan menekankan bahwa dengan

¹⁰ Umam, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif."

¹¹ L H Nirmayani and N Dewi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," ... *Pedagogi Dan Pembelajaran* (ejournal.undiksha.ac.id, 2021), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/39891/20314/103205>.

menghadapi tantangan nyata, siswa dapat mengasah kemampuan mereka untuk mencari solusi, membuat keputusan, dan menguji hipotesis. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk sikap proaktif dan kreatif. Dengan adanya proyek yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tertentu atau menghasilkan produk, mereka terdorong untuk berpikir lebih jauh dari teori yang diajarkan di kelas. Mereka harus memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada dan menggabungkannya dengan pengetahuan baru yang mereka temukan sendiri melalui eksplorasi dan eksperimen, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.¹²

Pembelajaran berbasis proyek juga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Melalui proyek kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Teori sosial konstruktivisme mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa interaksi sosial merupakan elemen penting dalam proses belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, merespons dengan bijaksana, dan mengambil keputusan berdasarkan diskusi bersama. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang sering kali membutuhkan kerja tim dan sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendukung perkembangan intelektual siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka.¹³

Pada akhirnya, metode pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi dunia yang dinamis dan penuh perubahan. Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mencoba pendekatan berbeda dalam menyelesaikan masalah. Dengan menghadirkan tantangan nyata melalui proyek yang relevan, siswa didorong untuk berpikir di luar batasan-batasan konvensional dan mengembangkan solusi-solusi inovatif. Pembelajaran ini tidak hanya

¹² T Taufiqurrahman and J Junaidi, "PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21," *INCARE, International Journal of ...*, 2021, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/255>.

¹³ M Hatim, "Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi Ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian ...*, 2019, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/1680>.

membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan cara yang lebih dalam dan bermakna, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang adaptif dan siap menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata secara konkret dan bermakna. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Contohnya, ketika siswa diberi proyek untuk mengadakan kampanye kebersihan di sekolah sebagai implementasi dari ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan ajaran tersebut melalui pengalaman langsung. Menurut teori belajar kontekstual, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka atau dengan situasi nyata yang mereka hadapi.¹⁴

Dalam pembelajaran berbasis proyek di PAI, teori belajar kontekstual menekankan bahwa pengetahuan menjadi lebih bernilai ketika siswa mempelajarinya melalui pengalaman langsung yang terkait dengan kehidupan nyata. Para ahli pendidikan mengemukakan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang menantang, seperti mengorganisasi kampanye kebersihan atau program sosial lainnya, mereka diajak untuk berpikir dan bertindak sebagai bagian dari komunitas, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga pelaku aktif yang mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Selain itu, siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan berbagi tanggung jawab, yang semua ini penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan sosial.¹⁵

Metode pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAI juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan

¹⁴ A B A Satria and A A Muntaha, "Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking Dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Projected Based Learning) Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021.

¹⁵ H I Umam and S H Jiddiyah, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21," *Jurnal Basicedu*, 2021, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/645>.

lingkungannya. Dengan membuat proyek yang berhubungan dengan ajaran Islam, seperti proyek sosial yang melibatkan kegiatan amal atau aksi peduli lingkungan, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari ke dalam situasi nyata. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep agama, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dan memperkuat motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun karakter siswa secara holistik.

Pada akhirnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI berperan penting dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab sosial yang kuat. Dengan mengaitkan pembelajaran agama dengan aksi nyata, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan para ahli, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk karakter, karena siswa belajar melalui tindakan dan refleksi terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat dengan nilai-nilai agama, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menjadi individu yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹⁶

Meskipun metode pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kenyataannya penerapannya masih sangat terbatas di lapangan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Para ahli pendidikan menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Tanpa pemahaman yang memadai, guru cenderung merasa tidak siap atau ragu untuk beralih dari metode pengajaran tradisional yang sudah mereka kuasai. Dalam hal ini, peran pelatihan dan pengembangan profesional guru sangat penting untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang metode yang lebih interaktif dan kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek.

¹⁶ Rohman, Marwoto, and ..., "Persepsi Dan Pembiasaan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi STEAM Pada Mata Kuliah IPA: Studi Pendahuluan Tentang PjBL"

Kebanyakan guru PAI masih menggunakan metode tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Menurut teori pendidikan, metode ini kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa karena tidak memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis atau aktif terlibat dalam pembelajaran. Para ahli menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah ini dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa, karena mereka tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diminta untuk menghafal dan mengulang informasi tanpa diberi kesempatan untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi atau tantangan nyata yang relevan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata.¹⁷

Di sisi lain, kurangnya penelitian yang fokus pada efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAI juga menjadi kendala. Para ahli menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana metode ini dapat diadaptasi dengan baik dalam pembelajaran agama. Saat ini, studi yang ada masih terbatas dan belum memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak metode ini terhadap pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa dalam PAI. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang program pelatihan yang tepat guna dan relevan bagi guru PAI.

Oleh karena itu, pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan penelitian yang mendalam menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan metode berbasis proyek. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa pelatihan yang diberikan harus mencakup aspek teknis dan pedagogis, agar guru tidak hanya memahami teori di balik pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kelas dengan cara yang menarik dan efektif. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk

¹⁷ A B A Satria and A A Muntaha, "Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking Dan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d., <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/59940>.

memberikan ruang dan sumber daya yang memadai bagi guru dalam menerapkan metode ini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian integral dari PAI, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial mereka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Kreativitas siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berperan tidak hanya pada perkembangan individu, tetapi juga pada kontribusi mereka dalam masyarakat dan dunia profesional di masa depan. Kreativitas membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang fleksibel, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan menemukan solusi inovatif. Menurut para ahli psikologi pendidikan, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide, produk, atau solusi baru yang relevan dan bermanfaat dalam situasi tertentu. Hal ini menekankan bahwa kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, tetapi sesuatu yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pendidikan, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka adalah kunci untuk mendorong perkembangan ini.¹⁸

Dalam perkembangan global saat ini, kreativitas dianggap sebagai salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang harus dimiliki siswa. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa dunia yang semakin kompleks dan dinamis membutuhkan individu yang mampu berpikir out-of-the-box dan berinovasi. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam situasi nyata, memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, sekolah harus menyediakan lingkungan dan metode pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode yang sangat relevan dalam hal ini karena mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, merancang solusi, dan mengembangkan produk atau ide yang sesuai dengan tantangan yang diberikan.

Metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar melalui ceramah atau hafalan, tetapi mereka

¹⁸ A Halik and A S Rustan, "SISTEM PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS RESEARCH: STUDI PROYEKSI IAIN PAREPARE," *KoPeN: Konferensi ...* (ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id, 2021), http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/viewFile/2783/1013.

dilibatkan secara aktif dalam proyek yang menghubungkan ajaran agama dengan konteks nyata. Dengan keterlibatan aktif, siswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan inovasi yang relevan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat kampanye sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti kepedulian dan solidaritas, dengan pendekatan kreatif dan inovatif. Teori konstruktivisme mendukung gagasan ini, menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia nyata.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga menekankan pentingnya kolaborasi, yang merupakan elemen penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Ketika siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek, mereka belajar untuk saling bertukar ide, mendiskusikan masalah, dan menemukan solusi bersama. Proses ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kreatif secara individual, tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam dunia profesional. Dengan menghadapi tantangan secara bersama-sama, siswa diajak untuk memadukan pengetahuan teoretis dengan praktik kreatif, sehingga mereka mampu mengembangkan ide-ide yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dan bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan sebagai individu kreatif dan inovatif yang siap menghadapi tantangan kompleks di masa depan.¹⁹

Meskipun terdapat bukti teoritis yang kuat mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek, penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap kreativitas siswa masih memerlukan kajian lebih mendalam. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada penerapan metode ini dalam mata pelajaran seperti sains, teknologi, atau matematika, di mana pembelajaran berbasis proyek sudah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan analitis dan praktis siswa. Namun, konteks PAI memerlukan pendekatan yang berbeda, karena pembelajaran dalam pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk melihat

¹⁹ D Aulia et al., "Manajemen Risiko Safety Dalam Proyek Konstruksi Bendungan: Kajian Literatur," *Journal of Industrial and ...* (researchgate.net, 2021), https://www.researchgate.net/profile/Humiras-Purba/publication/354121482_Safety_Risk_Management_in_Dam_Construction_Projects_Literature_Review/links/612d24fbc69a4e48796bd076/Safety-Risk-Management-in-Dam-Construction-Projects-Literature-Review.pdf.

bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agama, yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai spiritual.

Keterbatasan dalam penelitian yang ada menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan empiris untuk mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam PAI. Para ahli pendidikan menekankan pentingnya penelitian kontekstual yang melihat secara langsung bagaimana metode ini diterapkan di kelas PAI, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan tersebut, serta dampaknya terhadap tingkat kreativitas dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Penelitian seperti ini akan memberikan data empiris yang dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan program pelatihan bagi guru PAI dan menyusun kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga dapat mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan solusi praktis untuk mengatasinya.

Lebih jauh lagi, dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, para ahli dapat mengevaluasi dan mengukur secara konkret bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dalam konteks PAI. Teori konstruktivisme dan belajar kontekstual, yang menjadi dasar dari pembelajaran berbasis proyek, menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang bermakna dapat meningkatkan kreativitas mereka. Namun, untuk membuktikan hal ini secara empiris dalam konteks pendidikan agama, diperlukan studi yang dirancang secara spesifik untuk mengamati interaksi siswa, hasil proyek yang mereka ciptakan, dan bagaimana proyek tersebut mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian semacam ini tidak hanya akan memperkaya literatur tentang pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pedagogi PAI yang lebih efektif dan inovatif.²⁰

Pada akhirnya, pengembangan penelitian yang berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI akan membuka peluang untuk menciptakan strategi pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Dalam perspektif ini, pendidikan agama tidak hanya menjadi wadah untuk menyampaikan teori dan ajaran agama secara pasif, tetapi juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan pemecahan masalah.

²⁰ Umam and Jiddiyah, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21."

Jika penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam PAI, maka akan menjadi dasar yang kuat untuk mereformasi metode pengajaran di sekolah-sekolah. Dengan demikian, siswa dapat belajar agama tidak hanya sebagai teori yang harus dihafal, tetapi sebagai pengetahuan yang hidup, dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan berinovasi dalam menghadapi tantangan sosial dan moral.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini secara efektif, PAI harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan interaktif, seperti metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai agama. Namun, penerapan metode ini dalam PAI masih minim karena kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dan program pelatihan khusus untuk guru PAI guna mengimplementasikan metode ini secara efektif. Dengan adanya pengembangan dan dukungan yang tepat, pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan, sehingga pendidikan agama menjadi lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Aulia, D, L Ma'rifah, I Yurrazak, and ... "Manajemen Risiko Safety Dalam Proyek Konstruksi Bendungan: Kajian Literatur." *Journal of Industrial and ...*. researchgate.net, 2021. https://www.researchgate.net/profile/Humiras-Purba/publication/354121482_Safety_Risk_Management_in_Dam_Construction_Projects_Literature_Review/links/612d24fbc69a4e48796bd076/Safety-Risk-Management-in-Dam-Construction-Projects-Literature-Review.pdf.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

- Halik, A, and A S Rustan. "SISTEM PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS RESEARCH: STUDI PROYEKSI IAIN PAREPARE." *KoPeN: Konferensi* ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id, 2021. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/viewFile/2783/1013.
- Hatim, M. "Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi Ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian ...*, 2019. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/1680>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Ishaac, M. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. books.google.com, 2020. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=2O535AEs-Y&sig=jaoy3xGh4LjvY7I7LVPJkQAaeEw>.
- Nahdiah, A, and S Hidayat. "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN CIPAYUNG 01 KABUPATEN BOGOR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6292>.
- Nirmayani, L H, and N Dewi. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha." ... *Pedagogi Dan Pembelajaran*. ejournal.undiksha.ac.id, 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/39891/20314/103205>.
- Rafik, M, V P Febrianti, A Nurhasanah, and ... "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pembelajaran ...*, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/26342>.
- Rohman, M H, P Marwoto, and ... "Persepsi Dan Pembiasaan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi STEAM Pada Mata Kuliah IPA: Studi Pendahuluan Tentang PjBL" *Prosiding Seminar ...*, 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/848>.
- Satria, A B A, and A A Muntaha. "Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking Dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Projected Based Learning) Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021.
- . "Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking Dan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/59940>.

- Taufiqurrahman, T, and J Junaidi. "PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21." *INCARE, International Journal of ...*, 2021. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/255>.
- Umam, H I, and S H Jiddiyah. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu*, 2021. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/645>.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif." *Inarxiv*, 2018. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vxd9g/>.
- Yusika, I, and T Turdjai. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi ...*, 2021. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18365>.